

BAB IV

METODE PENELITIAN

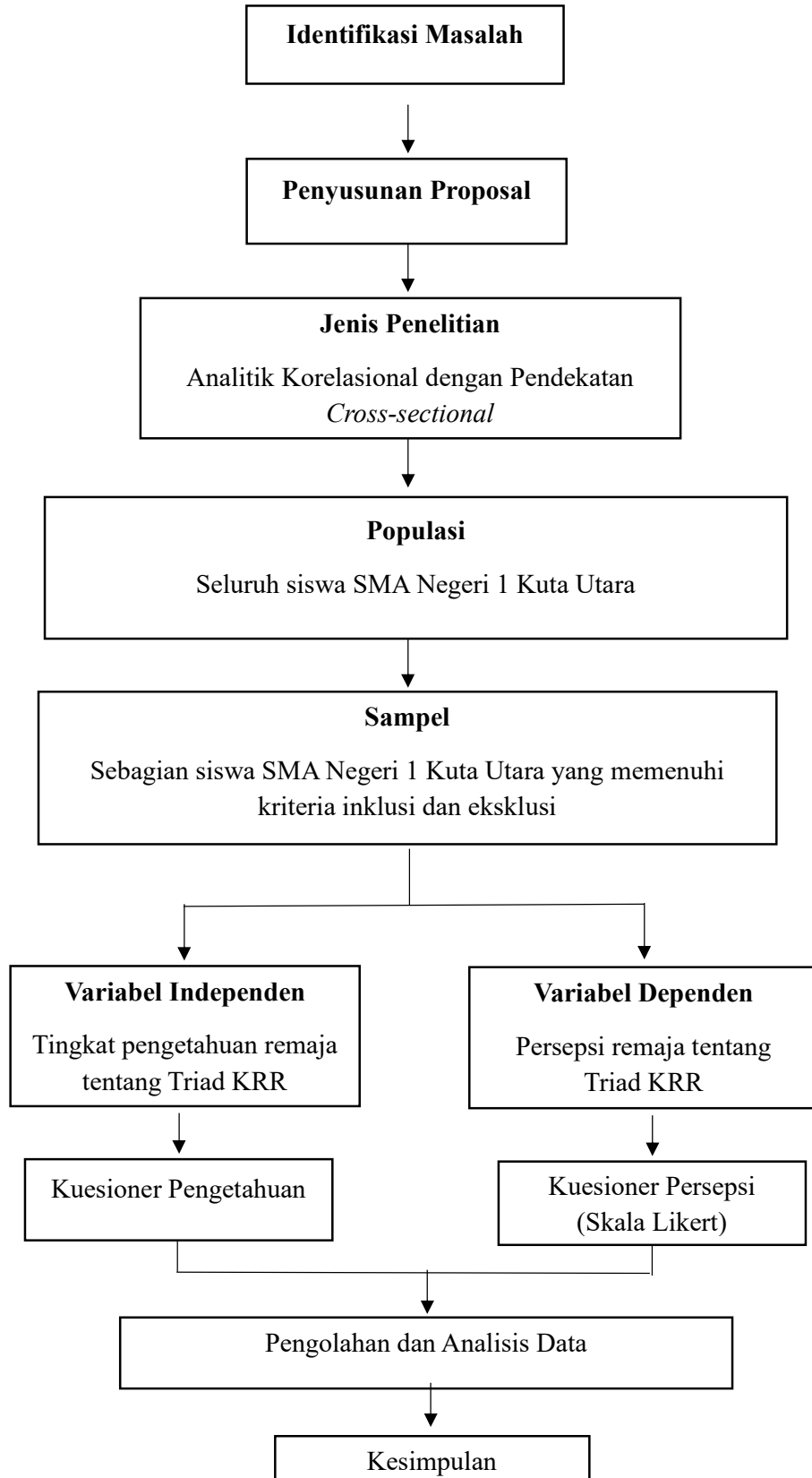
A. Jenis dan Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian analitik korelasional dengan pendekatan *cross-sectional*. Penelitian analitik korelasional bertujuan untuk menganalisis hubungan antara tingkat pengetahuan remaja sebagai variabel independen dengan persepsi remaja tentang Triad Kesehatan Reproduksi Remaja (KRR) sebagai variabel dependen.

Pendekatan *cross-sectional* digunakan karena pengukuran variabel tingkat pengetahuan dan persepsi remaja dilakukan secara bersamaan pada satu waktu pengamatan tanpa adanya tindak lanjut atau pengukuran berulang. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk memperoleh gambaran hubungan antara pengetahuan dan persepsi remaja terhadap Triad KRR pada saat penelitian berlangsung.

Desain penelitian ini diharapkan dapat menghasilkan informasi yang valid mengenai hubungan antara tingkat pengetahuan dan persepsi remaja tentang Triad Kesehatan Reproduksi Remaja (KRR). Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi dasar dalam penyusunan program edukasi kesehatan reproduksi remaja di lingkungan sekolah, khususnya di SMA Negeri 1 Kuta Utara, Kabupaten Badung, Bali.

B. Alur Penelitian



C. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri 1 Kuta Utara, Kabupaten Badung. Pemilihan lokasi penelitian didasarkan pada beberapa pertimbangan, antara lain karena SMA Negeri 1 Kuta Utara merupakan salah satu sekolah menengah atas negeri dengan jumlah siswa remaja yang relatif besar dan heterogen, sehingga memungkinkan peneliti memperoleh responden yang representatif sesuai dengan tujuan penelitian.

Selain itu, sekolah ini juga memiliki berbagai program dan kegiatan ekstrakurikuler yang aktif, termasuk program yang berkaitan dengan Kesehatan Reproduksi Remaja (KRR). Adanya program-program tersebut menunjukkan bahwa siswa telah memiliki paparan awal terkait isu-isu kesehatan reproduksi, sehingga mendukung pelaksanaan penelitian yang berfokus pada tingkat pengetahuan dan persepsi remaja mengenai Triad KRR.

2. Waktu Penelitian

Penelitian dilakukan di SMA Negeri 1 Kuta Utara. Pengumpulan data dengan kuesioner dilaksanakan pada tanggal 16 April 2026.

D. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa SMA Negeri 1 Kuta Utara yang berjumlah 1.409 siswa.

2. Sampel Penelitian

Sampel penelitian merupakan bagian dari populasi yang dipilih untuk mewakili keseluruhan populasi penelitian. Sampel dalam penelitian ini adalah siswa SMA Negeri 1 Kuta Utara yang memenuhi kriteria inklusi dan tidak termasuk dalam kriteria eksklusi.

Pada penelitian ini, penentuan jumlah besar sampel dilakukan dengan menggunakan rumus besar sampel untuk analitik korelatif ordinal-ordinal yaitu sebagai berikut:

$$n = \left(\frac{Z_{\alpha} + Z_{\beta}}{0,5 \ln \left(\frac{1+r}{1-r} \right)} \right)^2 + 3$$

Keterangan:

n = Jumlah sampel minimal

Z_{α} = Nilai Z untuk tingkat kemaknaan (α)

Z_{β} = Nilai Z untuk kekuatan uji (power)

r = Koefisien korelasi minimal yang diharapkan

$\ln$ = logaritma natural

Pada penelitian ini digunakan tingkat kemaknaan (α) sebesar 0,05 dengan nilai $Z_{\alpha} = 1,96$ dan kekuatan uji (power) sebesar 80% dengan nilai $Z_{\beta} = 0,84$. Nilai koefisien korelasi minimal (r) yang dianggap bermakna ditetapkan sebesar 0,30 yang menunjukkan kekuatan korelasi sedang.

Uraian:

$$n = \left(\frac{Z_\alpha + Z_\beta}{0,5 \ln \left(\frac{1+r}{1-r} \right)} \right)^2 + 3$$

$$Z_\alpha + Z_\beta = 1,96 + 0,84 = 2,8$$

$$0,5 \ln \left(\frac{(1+0,30)}{(1-0,30)} \right) = 0,5 \ln (1,857) = 0,309$$

$$n = \frac{(2,8)^2}{(0,309)^2} + 3$$

$$n = \frac{7,84}{0,095} + 3$$

$$n = 82,52 + 3$$

$$n = 85,52$$

Berdasarkan hasil perhitungan tersebut, jumlah sampel minimal yang diperlukan dalam penelitian ini adalah sebesar 86 responden.

3. Teknik Pengambilan Sampel

Penentuan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan teknik *proportionate stratified random sampling*. Teknik ini merupakan metode pengambilan sampel secara acak dengan terlebih dahulu membagi populasi ke dalam beberapa strata, kemudian menentukan jumlah sampel pada setiap strata secara proporsional sesuai dengan besar kecilnya jumlah anggota pada masing-masing strata tersebut. Penggunaan teknik ini bertujuan agar setiap kelompok dalam populasi memiliki peluang yang seimbang untuk terwakili dalam sampel penelitian.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa SMA Negeri 1 Kuta Utara yang berjumlah 1.409 orang, yang terbagi ke dalam tiga strata berdasarkan tingkat kelas, yaitu kelas X, XI, dan XII. Rincian jumlah siswa pada

masing-masing tingkat kelas adalah sebagai berikut: kelas X sebanyak 345 siswa, kelas XI sebanyak 358 siswa, dan kelas XII sebanyak 706 siswa.

Pembagian populasi ke dalam strata berdasarkan tingkat kelas dilakukan karena setiap tingkat kelas memiliki karakteristik usia, pengalaman, serta paparan informasi yang berbeda, yang berpotensi memengaruhi tingkat pengetahuan dan persepsi remaja terhadap Triad Kesehatan Reproduksi Remaja.

Setelah populasi dibagi ke dalam strata, selanjutnya dilakukan penentuan jumlah sampel pada masing-masing strata secara proporsional. Penentuan jumlah sampel pada setiap tingkat kelas dilakukan dengan menggunakan perbandingan jumlah siswa pada masing-masing strata terhadap total populasi, kemudian dikalikan dengan jumlah sampel penelitian (n).

Secara matematis, perhitungan jumlah sampel pada setiap strata dilakukan dengan rumus sebagai berikut:

$$n_i = \frac{N_i}{N} \times n$$

Keterangan:

$$\begin{aligned} n_i &= \text{jumlah sampel pada strata ke-} i \\ N_i &= \text{jumlah populasi dari strata ke-} i \\ N &= \text{total populasi} \\ n &= \text{total sampel} \end{aligned}$$

Uraian:

$$a. \quad n_X = \frac{345}{1409} \times 86$$

$$n_X = 21,0$$

Jadi, sampel kelas X yaitu sebanyak 21 siswa.

Tabel 3
Distribusi Sampel Berdasarkan Kelas X

No	Kelas	Jumlah siswa	Sampel
1	X1	38	2
2	X2	40	3
3	X3	39	2
4	X4	40	2
5	X5	39	2
6	X6	37	2
7	X7	39	2
8	X8	37	2
9	X9	39	2
10	X10	36	2
	Total	384	21

b. $n_{XI} = \frac{358}{1409} \times 86$

$n_{XI} = 21,8$

Jadi, sampel kelas XI yaitu sebanyak 22 siswa.

Tabel 4
Distribusi Sampel Berdasarkan Kelas XI

No	Kelas	Jumlah siswa	Sampel
1	XI A1	36	3
2	XI A2	36	3
3	XI A3	36	2
4	XI B1	36	2
5	XI B2	36	2
6	XI B3	36	2
7	XI C1	36	2
8	XI C2	36	2
9	XI D	34	2
10	XI E	36	2
	Total	358	22

c. $n_{XII} = \frac{706}{1409} \times 86$

$n_{XII} = 43,0$

Jadi, sampel kelas XII yaitu sebanyak 43 siswa.

Tabel 5
Distribusi Sampel Berdasarkan Kelas XII

No	Kelas	Jumlah siswa	Sampel
1	XII A1	42	3
2	XII A2	43	3
3	XII A3	42	3
4	XII A4	42	3
5	XII B1	50	2
6	XII B2	48	3
7	XII B3	50	3
8	XII B4	49	3
9	XII B5	48	3
10	XII C	43	3
11	XII D1	38	2
12	XII D2	41	2
13	XII D3	45	3
14	XII D4	41	2
15	XII D5	43	3
16	XII D6	41	2
	Total	706	43

Berdasarkan perhitungan tersebut, jumlah sampel dari masing-masing tingkat kelas ditentukan secara proporsional sesuai dengan komposisi populasi siswa di SMA Negeri 1 Kuta Utara. Selanjutnya, dari setiap strata (kelas X, XI, dan XII), responden dipilih secara acak menggunakan teknik pemutaran *spinner*, sehingga setiap siswa dalam masing-masing strata memiliki kesempatan yang sama untuk menjadi sampel penelitian.

Dengan menggunakan teknik *proportionate stratified random sampling*, diharapkan sampel yang diperoleh dapat mewakili seluruh populasi siswa SMA Negeri 1 Kuta Utara secara adil dan proporsional, sehingga hasil penelitian mengenai hubungan tingkat pengetahuan dengan persepsi remaja tentang Triad Kesehatan Reproduksi Remaja dapat digeneralisasikan dengan lebih baik.

a. Kriteria inklusi

Kriteria inklusi adalah syarat atau karakteristik utama yang harus dipenuhi oleh subjek penelitian (populasi target) agar bisa dimasukkan atau diikutsertakan dalam studi. Adapun kriteria inklusi dalam penelitian ini yaitu:

- 1) Siswa yang bersedia menjadi responden penelitian dengan menandatangani lembar persetujuan (*informed consent*).
- 2) Siswa yang tidak pernah atau sedang mengalami Kehamilan Tidak Direncanakan (KTD).
- 3) Siswa yang tidak memiliki riwayat terdiagnosis HIV/AIDS.
- 4) Siswa yang tidak memiliki riwayat penggunaan NAPZA.

b. Kriteria eksklusi

Kriteria eksklusi adalah syarat atau karakteristik yang digunakan untuk mengeluarkan atau mendiskualifikasi subjek, partisipan, atau studi tertentu dari penelitian, meskipun mereka memenuhi kriteria awal, karena faktor-faktor yang dianggap dapat mengganggu validitas atau keakuratan hasil penelitian. Adapun kriteria eksklusi dari penelitian ini adalah:

- 1) Siswa yang tidak hadir pada saat pelaksanaan pengumpulan data.
- 2) Siswa yang mengundurkan diri sebagai responden selama proses penelitian berlangsung.

E. Jenis dan Teknik Pengumpulan data

1. Jenis Data

Jenis data yang dikumpulkan adalah data primer, yaitu data yang diperoleh secara langsung dari responden penelitian. Pada penelitian ini, data primer dikumpulkan melalui pengisian kuesioner tingkat pengetahuan dan persepsi remaja tentang Triad KRR.

Kuesioner tingkat pengetahuan digunakan untuk mengukur pemahaman remaja mengenai konsep dan aspek Triad KRR, sedangkan kuesioner persepsi digunakan untuk menilai pandangan dan penilaian remaja terhadap permasalahan kesehatan reproduksi remaja. Pengisian kuesioner dilakukan secara langsung oleh responden dengan pendampingan peneliti setelah diberikan penjelasan mengenai tujuan dan cara pengisian kuesioner.

Langkah-langkah prosedur pengumpulan data dalam penelitian ini adalah:

a. Prosedur administratif

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui beberapa tahap sebagai berikut:

- 1) Peneliti memperoleh surat rekomendasi penelitian dari kampus dengan nomor PP.06.02/F.XXIV.14/1058/2026 yang terbit pada tanggal 06 April 2026.
- 2) Uji etik dilakukan di Komisi Etik Poltekkes Kemenkes Denpasar dengan nomor DP.04.02/F.XXIV.26/297/2026 yang terbit tanggal 13 Maret 2026.
- 3) Peneliti mengajukan surat keterangan penelitian dari Kabupaten Badung yang ditujukan kepada Kepala Sekolah SMA Negeri 1 Kuta Utara dengan

nomor 297/SKP/DPMPTSP/IV/2026 yang terbit pada tanggal 15 April 2026.

- 4) Peneliti memperoleh surat izin penelitian dari SMA Negeri 1 Kuta Utara dengan nomor B.10.000/117/SMA NEGERI 1 KUTA UTARA/DIKPORA.

b. Prosedur Teknis

- 1) Setelah memperoleh responden yang memenuhi kriteria inklusi, peneliti mengumpulkan responden di ruang kelas. Kriteria inklusi dalam penelitian ini meliputi: siswa yang bersedia menjadi responden dengan menandatangani lembar persetujuan (*informed consent*), siswa yang tidak pernah maupun tidak sedang mengalami Kehamilan Tidak Direncanakan (KTD), siswa yang tidak memiliki riwayat terdiagnosis HIV/AIDS, serta siswa yang tidak memiliki riwayat penggunaan NAPZA.
- 2) Peneliti melakukan pemilihan sampel menggunakan teknik penentuan sampel dari masing-masing tingkat kelas yang ditentukan secara proporsional sesuai dengan komposisi populasi siswa di SMA Negeri 1 Kuta Utara. Selanjutnya, dari setiap strata (kelas X, XI, dan XII), responden dipilih secara acak menggunakan teknik pemutaran *spinner*. Proses pemilihan secara acak ini dilakukan secara terpisah berdasarkan jenis kelamin, yaitu antara responden laki-laki dan perempuan, sehingga masing-masing kelompok memiliki kesempatan yang sama untuk terpilih sebagai sampel. Untuk meminimalkan faktor perancu yang dapat mempengaruhi tingkat pengetahuan responden, peneliti menggunakan sampel yang berasal dari satu sekolah yang sama sehingga karakteristik responden relatif homogen. Selain itu, seluruh responden diberikan kuesioner yang sama

dengan prosedur pengumpulan data yang seragam. Responden yang telah diberikan penjelasan mengenai penelitian selanjutnya diminta persetujuannya melalui penandatanganan lembar *informed consent* oleh guru wali sebagai pihak yang mewakili.

- 3) Peneliti memberikan penjelasan tentang maksud, tujuan, manfaat dan prosedur penelitian.
- 4) Pengumpulan data dilaksanakan selama dua hari. Pada hari pertama, yaitu tanggal 16 April 2026, pengambilan data dilakukan pada siswa kelas X dan XI. Responden dari masing-masing tingkat dikumpulkan dalam dua ruang kelas yang berbeda, dengan kapasitas masing-masing ruang sebanyak 36 orang. Penggunaan dua ruang kelas ini bertujuan untuk menjaga kenyamanan dan ketertiban selama proses pengisian kuesioner berlangsung. Pada hari kedua, yaitu tanggal 17 April 2026, pengambilan data dilanjutkan pada siswa kelas XII. Hal ini dikarenakan pada hari pertama kelas XII belum melaksanakan kegiatan pembelajaran secara efektif. Sebanyak 43 responden dari kelas XII dikumpulkan dalam satu ruang kelas dengan kapasitas maksimal 50 orang.
- 5) Kegiatan dilanjutkan dengan pemberian lembar kuesioner yang berisi pertanyaan terkait pengetahuan serta persepsi remaja tentang Triad KRR.
- 6) Memberikan *reinforcement* positif berupa ucapan terima kasih atas kerja samanya kepada siswa dan siswi yang telah bersedia menjadi responden kemudian menyerahkan ucapan terimakasih kepada siswa dan sekolah berupa alat tulis untuk siswa.

- 7) Setelah kegiatan pengumpulan data selesai, responden diperkenankan untuk pulang.

2. Instrumen Pengumpulan Data

Instrumen pengetahuan dalam penelitian ini disusun oleh peneliti berdasarkan indikator TRIAD KRR yang meliputi seksualitas, HIV/AIDS, dan penyalahgunaan NAPZA. Penyusunan instrumen mengacu pada teori dan literatur yang relevan serta telah dikonsultasikan dengan dosen pembimbing, sehingga telah memenuhi validitas konten. Selain dilakukan validitas konten melalui penyusunan item berdasarkan teori dan indikator Triad KRR, instrumen juga dilakukan uji validitas konstruk menggunakan uji korelasi *Product Moment* dengan bantuan SPSS.

Sebelum dilakukan penelitian di SMA Negeri 1 Kuta Utara, peneliti telah melakukan uji validitas dan reliabilitas instrumen penelitian di SMA Negeri 2 Kuta Selatan. Uji coba dilakukan terhadap 30 responden yang memiliki karakteristik serupa dengan sampel penelitian. Instrumen yang diuji terdiri dari kuesioner pengetahuan mengenai seksualitas, HIV/AIDS, dan NAPZA, masing-masing berjumlah 10 item pertanyaan.

Uji validitas dilakukan menggunakan korelasi Pearson Product Moment dengan membandingkan nilai r hitung dengan r tabel. Pada jumlah responden 30 orang dan taraf signifikansi 5%, diperoleh nilai r tabel sebesar 0,361. Item pertanyaan dinyatakan valid apabila nilai r hitung $> r$ tabel.

Berdasarkan hasil uji validitas pada kuesioner pengetahuan tentang seksualitas, seluruh item memiliki nilai r hitung berkisar antara 0,427–0,597 sehingga seluruh item dinyatakan valid. Hasil uji reliabilitas menunjukkan nilai

Cronbach's Alpha sebesar 0,668 yang berarti instrumen memiliki reliabilitas cukup dan dapat digunakan dalam penelitian.

Pada kuesioner pengetahuan tentang HIV/AIDS, seluruh item memiliki nilai r hitung berkisar antara 0,430–0,664 sehingga seluruh item dinyatakan valid. Hasil uji reliabilitas menunjukkan nilai Cronbach's Alpha sebesar 0,732 yang menunjukkan bahwa instrumen memiliki reliabilitas baik dan layak digunakan sebagai alat pengumpulan data penelitian.

Selanjutnya, pada kuesioner pengetahuan tentang NAPZA, seluruh item memiliki nilai r hitung berkisar antara 0,376–0,652 sehingga seluruh item dinyatakan valid. Hasil uji reliabilitas menunjukkan nilai Cronbach's Alpha sebesar 0,702 yang berarti instrumen memiliki reliabilitas baik dan dapat digunakan dalam penelitian.

Dengan demikian, seluruh item pertanyaan pada ketiga variabel telah memenuhi syarat validitas dan reliabilitas sehingga layak digunakan sebagai instrumen penelitian di SMA Negeri 1 Kuta Utara.

Instrumen persepsi dalam penelitian ini diadopsi dari penelitian (Andayani dkk., 2025) yang disusun berdasarkan konstruk *Health Belief Model* (HBM), meliputi persepsi kerentanan, persepsi keparahan, isyarat untuk bertindak (*cues to action*), persepsi hambatan, persepsi kepercayaan diri (*self-efficacy*), dan persepsi manfaat.

Berdasarkan hasil uji validitas pada penelitian tersebut dengan jumlah responden sebanyak 41 orang dan taraf signifikansi 5% diperoleh nilai r tabel sebesar 0,308. Hasil pengujian menunjukkan bahwa seluruh item pada masing-

masing domain memiliki nilai r hitung $>$ dari r tabel, sehingga seluruh item kuesioner dinyatakan valid dan layak digunakan sebagai instrumen penelitian.

Hasil uji reliabilitas menggunakan *Cronbach's Alpha* menunjukkan bahwa instrumen persepsi memiliki tingkat reliabilitas dalam kategori tinggi, sehingga kuesioner dinyatakan reliabel dan dapat digunakan sebagai alat pengumpulan data dalam penelitian.

F. Pengolahan dan Analisis Data

1. Pengolahan Data

Data yang telah dikumpulkan selanjutnya dilakukan proses pengolahan data secara bertahap sebelum dilakukan analisis statistik. Tahapan pengolahan data dalam penelitian ini meliputi:

a. *Editing Data*

Editing dilakukan untuk memeriksa kelengkapan, kejelasan, dan konsistensi data yang diperoleh dari kuesioner tingkat pengetahuan dan persepsi remaja tentang Triad KRR. Kesesuaian jumlah sampel, serta kelengkapan data diperiksa secara menyeluruh pada tahap editing.

b. *Tabulating*

Data yang telah dikumpulkan melalui survei akan dikelompokkan, selanjutnya dilakukan proses pengolahan untuk memberikan nilai pada masing-masing pertanyaan dalam kuesioner, kemudian dimasukkan ke dalam tabel utama yang telah disiapkan.

c. *Coding Data*

Coding dilakukan dengan memberikan kode numerik pada setiap variabel penelitian untuk memudahkan proses input dan analisis data menggunakan perangkat lunak statistik.

Kode yang digunakan dalam penelitian ini:

- 1) Jenis Kelamin responden, perempuan diberi kode 1 dan laki-laki diberi kode 2.
- 2) Usia Responden, 16 tahun diberi kode 16, 17 tahun diberi kode 17 dan 18 tahun diberi kode 18.
- 3) Tergabung dalam ekstrakurikuler KSPAN, apabila tidak diberi kode 0, dan ya diberi kode 1.
- 4) Pernah mendapat informasi tentang Triad KRR, apabila tidak diberi kode 0, dan pernah diberi kode 1.
- 5) Sumber informasi mengenai Triad KRR, tidak pernah diberi kode 0, sekolah/KSPAN diberi kode 1, teman diberi kode 2, keluarga diberi kode 3, dan petugas kesehatan diberi kode 4.
- 6) Tingkat pengetahuan responden, pengetahuan baik diberi kode 3, pengetahuan cukup diberi kode 2, dan pengetahuan kurang diberi kode 1.
- 7) Persepsi tentang kerentanan seks bebas, HIV dan penyalahgunaan NAPZA negatif diberi kode 1 dan positif diberi kode 2.
- 8) Persepsi tentang Keseriusan seks bebas, HIV dan penyalahgunaan NAPZA negatif diberi kode 1 dan positif diberi kode 2.

- 9) Persepsi tentang Pencegahan seks bebas, HIV dan penyalahgunaan NAPZA negatif diberi kode 1 positif diberi kode 2.
- 10) Persepsi tentang pencegahan seks bebas, HIV dan penyalahgunaan NAPZA negatif diberi kode 1 dan positif diberi kode 2.
- 11) Persepsi tentang manfaat menghindari seks bebas, HIV dan penyalahgunaan NAPZA negatif diberi kode 1 dan positif diberi kode 2.

Skor jawaban pada kuesioner tingkat pengetahuan dan persepsi kemudian dijumlahkan sesuai dengan pedoman penilaian masing-masing instrumen dan dikategorikan berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan.

d. *Entry Data*

Data yang telah melalui tahap *editing* dan *coding* selanjutnya dimasukkan (*entry*) ke dalam program pengolah data statistik, seperti SPSS atau perangkat lunak statistik sejenis. Proses *entry* data dilakukan secara teliti dan sistematis untuk meminimalkan terjadinya kesalahan input data.

2. Analisis Data

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan pendekatan analitik yang bertujuan untuk menganalisis hubungan antara tingkat pengetahuan dengan persepsi remaja tentang Triad Kesehatan Reproduksi Remaja (Triad KRR) yang meliputi seks pranikah, HIV/AIDS, dan penyalahgunaan NAPZA di SMA Negeri 1 Kuta Utara. Pendekatan kuantitatif digunakan untuk memperoleh data numerik yang dapat dianalisis secara statistik guna menggambarkan serta menguji keterkaitan antarvariabel yang diteliti.

Pengukuran tingkat pengetahuan remaja tentang Triad Kesehatan Reproduksi Remaja (Triad KRR) dalam penelitian ini dilakukan menggunakan

kuesioner yang disusun oleh peneliti berdasarkan konsep Triad KRR yang meliputi seksualitas, HIV/AIDS, dan penyalahgunaan NAPZA. Setiap pertanyaan menggunakan pilihan jawaban benar dan salah, dengan skor 1 untuk jawaban benar dan skor 0 untuk jawaban salah. Skor total pengetahuan diperoleh dari penjumlahan seluruh jawaban benar responden dan digunakan untuk menggambarkan tingkat pengetahuan remaja tentang Triad KRR. Skor pengetahuan kemudian dikategorikan menjadi tingkat pengetahuan baik, cukup, dan kurang berdasarkan persentase jumlah jawaban benar yang diperoleh responden.

Pengukuran persepsi remaja terhadap Triad Kesehatan Reproduksi Remaja (Triad KRR) dilakukan menggunakan kuesioner yang diadopsi dari penelitian sebelumnya yang telah digunakan pada populasi remaja. Kuesioner tersebut disusun berdasarkan konsep *Health Belief Model* (HBM) yang dikembangkan oleh Kathleen dan Petosa (1994), kemudian telah mengalami penyesuaian redaksional agar sesuai dengan konteks dan karakteristik responden dalam penelitian ini. (Lux & Petosa, 1994)

Kuesioner persepsi terdiri dari pernyataan positif dan negatif yang menggambarkan pandangan, keyakinan, serta penilaian remaja terhadap isu Triad KRR, yang meliputi seks pranikah, HIV/AIDS, dan penyalahgunaan NAPZA. Setiap pernyataan positif diberikan skor dengan ketentuan: sangat setuju (4), setuju (3), tidak setuju (2), dan sangat tidak setuju (1). Sementara itu, untuk pernyataan negatif diberikan skor secara terbalik, yaitu sangat setuju (1), setuju (2), tidak setuju (3), dan sangat tidak setuju (4). Total skor yang diperoleh responden selanjutnya digunakan untuk menentukan kategori persepsi remaja.

Persepsi remaja diklasifikasikan menjadi dua kategori, yaitu persepsi positif apabila skor yang diperoleh ≥ 75 , dan persepsi negatif apabila skor < 75 . Pengkategorian ini bertujuan untuk memudahkan analisis hubungan antara tingkat pengetahuan dan persepsi remaja mengenai Triad KRR.

a. Analisis Univariat

Analisis univariat dilakukan untuk mendeskripsikan setiap variabel penelitian dalam bentuk distribusi frekuensi dan persentase. Pada penelitian ini, analisis univariat digunakan untuk mengetahui distribusi tingkat pengetahuan remaja tentang Triad KRR dan persepsi remaja tentang Triad KRR.

Untuk mengetahui distribusi persentase dari setiap variabel penelitian digunakan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{f}{n} \times 100$$

Keterangan:

P= Persentase

f = Frekuensi dari setiap jawaban yang telah menjadi pilihan responden

n= jumlah responden

100= konstanta

b. Analisis Bivariat

Analisis bivariat dilakukan untuk mengetahui hubungan antara variabel independen dan variabel dependen dalam penelitian. Pada penelitian ini, analisis bivariat digunakan untuk menganalisis hubungan antara tingkat pengetahuan remaja tentang Triad KRR (kategori baik, cukup, dan kurang) dengan persepsi remaja tentang Triad KRR (kategori positif dan negatif).

Uji statistik yang digunakan yaitu uji alternatif Spearman Rank karena uji *Chi-square* tidak memenuhi syarat untuk dilakukan. Hasil analisis bivariat disajikan dalam bentuk tabel silang (*cross tabulation*) yang memuat distribusi tingkat pengetahuan dan persepsi remaja, serta nilai *p-value* sebagai dasar pengambilan keputusan statistik.

G. Etika Penelitian

Penelitian ini melibatkan manusia sebagai peserta yang mungkin menyebabkan risiko ketidaknyamanan, sehingga sebelum penelitian dimulai, persetujuan etis dari komite etik penelitian sangat penting. Berikut adalah etika penelitian yang perlu diperhatikan:

1. Prinsip penghormatan terhadap martabat manusia (*respect for human dignity*)

Pengajuan izin etis penelitian kepada Komisi Etik Penelitian Poltekkes Kemenkes Denpasar untuk mendapatkan surat rekomendasi etis demi melindungi hak-hak peserta penelitian dan publikasi ilmiah.

2. Prinsip etis membantu sesama (*beneficience*)

Prinsip *beneficience* adalah sebuah prinsip yang bertujuan untuk memberikan keuntungan bagi orang lain dan tidak menimbulkan bahaya pada individu. Peneliti akan meminimalkan potensi kerugian pada subjek penelitian dengan hanya menggunakan data untuk tujuan penelitian.

3. Prinsip etis keadilan (*justice*)

Keadilan terkait dengan keseimbangan antara beban dan manfaat yang diterima subjek dari partisipasinya dalam penelitian.